

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif difungsikan guna memahami perilaku, sikap, gejala sosial, fenomena-fenomena dan lain-lain, yang saat itu terjadi pada kehidupan manusia. Penelitian kualitatif meneliti pada objek dengan kondisi yang alamiah dan bukan “eksperimen”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menjadi alat atau instrumen penelitian. Penelitian dengan jenis ini lebih mengutamakan *quality* dan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2010: 15)

Penelitian dengan jenis kualitatif tidak menggunakan data angka sebagai sumbernya. Penelitian ini dapat diartikan dengan jenis penelitian yang bertujuan agar dapat data deskriptif sebagai bahan yang disajikannya, lalu data deskriptif ini didapat dari keterangan hasil penelitian. Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, hasil pengamatan terhadap perilaku seseorang, serta hasil dari pada pencarian informasi yang mendalam terhadap referensi maupun orang yang ditelitinya. Objek penelitian dalam penelitian berjenis kualitatif memiliki posisi yang murni dan alamiah, oleh sebab itu jenis penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic*. Data-data yang dihasilkan adalah murni didapat pada proses pencarian informasi, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif tidak merubah data yang didupakannya. Tindakan memanipulasi atau pemalsuan akan minim terjadi dalam penelitian yang berjenis kualitatif, karena data yang didapat berasal langsung dari objek yang hendak diteliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian berjenis kualitatif hanyalah sebagai instrumen penelitian.

Jenis penelitian kualitatif tidak sama dengan jenis penelitian kuantitatif, artinya, jenis penelitian kualitatif tidak bertumpu pada bukti berlandaskan logika matematis, prinsip angka serta metode statistik. Penelitian berjenis kualitatif merupakan metode empiris, maksudnya, peneliti menemukan data pada ada yang

sedang dialami bukan dari penalaran formal atau analitik. Penelitian berjenis kualitatif berguna dalam melindungi bentuk dan sisi manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya, dari pada merubah menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2002: 15).

Menurut Sugiyono (2016: 15) jenis penelitian ini merupakan cara yang artistik, sebab dalam prosesnya lebih bersifat seni dan tidak beraturan. Dikenal dengan metode *interpretive* sebab data yang didapatkan pada penelitian ini berkaitan pada interpretasi. Metode ini biasa disebut pula sebagai metode konstruktif hal ini dikarenakan dengan penelitian berjenis kualitatif bisa peroleh data-data yang bertebaran, lalu akan dikonstruksikan pada satu pemaknaan yang lebih berarti dan gampang untuk dipahami.

Menurut Cresswall dan Ponterotto dalam (Batubara 2012: 103) bahwa paradigma dalam penelitian berjenis kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivism, dan juga Critical-Ideological serta Constructivism-Interpretivism. Paradigma post-positivisme tersebut dipakai dalam penelitian berjenis kualitatif. Di lain sisi, paradigma post-positivisme searah dengan paradigma positivisme ia memandang bahwa realitas adalah sesuatu yang nyata dan sejalan bersama hukum alam. Tetapi, selain itu post-positivisme memahami akan manusia yang tidak bisa mendapatkan kebenaran apabila peneliti masih memisahkan dirinya dengan realitas dan tidak mengambil bagian secara langsung. Peneliti post-positivisme memandang penelitian ialah satu serangkaian tindakan yang terkoneksi dengan logis, mempercayai perbedaan, perspektif yang berbeda dari pada satu realitas tunggal dan juga mendukung metode analisis data yang benar untuk selanjutnya diteliti secara mendetail.

Dalam penelitian berjenis kualitatif lebih memfokuskan kepada dinamika kehidupan sosial yang kebanyakan mempunyai makna tertentu. Atas data yang telah didapatkan dari subjek penelitian, lalu selanjutnya dianalisis dan diuraikan guna memperoleh informasi dari dinamika sosial yang ada (Lawrence Nueman, 2013: 40). Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam (Sidiq, 2019: 4) penelitian berjenis kualitatif ialah penelitian yang memakai latar belakang alami,

dengan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi dan dilakukannya.

B. Metode Penelitian

Asal kata dari “metode” berasal dalam Bahasa Yunani *metodos* yang terbentuk oleh dua suku kata, ialah *metha* berarti melewati, serta *hodos* yang artinya cara atau kaidah, dengan kata lain metode adalah satu cara, jalan, atau kaidah yang digunakan demi memperoleh maksud dan tujuan tertentu. Metode juga dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan.

Pada dasarnya metode penelitian ialah suatu cara ilmiah guna memperoleh suatu data dan digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian dilakukan berdasarkan kepada ciri-ciri ilmiah yaitu, rasional, empiris serta sistematis. Rasional yang berarti memakai cara-cara yang logis dan masuk akal agar terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris ialah menggunakan cara-cara yang dapat diperhatikan dan diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain bisa mengetahui cara-cara yang dipakai. Sistematis adalah proses yang dipakai dalam penelitian itu menggunakan langkah dan urutan yang runtut dan bersifat logis.

Melihat bentuk persoalan yang diangkat, oleh sebab itu peneliti memakai metode studi kasus atau bisa juga disebut dengan penelitian lapangan (*field research*). Metode ini menempatkan objek penelitian sebagai kasus, lalu memandang kasus tersebut sebagai fenomena yang ada di dalam kondisi yang sebenarnya. Menggunakan berbagai sumber data dan menggunakan teori sebagai pisau analisis. Metode studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif juga terperinci dan mendalam mengenai suatu perilaku, program, aktivitas, fenomena, pada tingkat individu, kelompok, organisasi maupun lembaga guna mendapatkan pengetahuan mendalam. Metode ini digunakan pada perilaku, fenomena, maupun peristiwa yang aktual (*real-life events*), yang sedang terjadi dan bukan yang sudah lewat. (Mudjia Rahardjo, 2017: 3)

Metode yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Menurut Sugiyono (2016: 17) bahwa metode studi kasus ialah di mana peneliti melakukan eksplorasi secara lebih mendalam terhadap fenomena, kejadian, aktivitas, perilaku, terhadap satu orang ataupun lebih. Suatu kasus pasti terkait dengan aktivitas serta waktu, maka peneliti melakukan pengumpulan data-data secara mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Peneliti memilih metode ini dikarenakan lebih relevan dengan judul penelitian yang diangkat.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di mall Transmart Buahbatu. Alasan peneliti memilih tempat ini karena tempat ini merupakan mall yang menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Pemilihan tempat ini juga dikarenakan tempat ini memenuhi kriteria penelitian agar bisa menjawab semua rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Di samping itu, permasalahan yang ada di lokasi tersebut relevan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pra-riset yang telah dilakukan melalui pengamatan di lokasi sekitar Transmart Buah Batu. Di antaranya terdapat Tel-U atau Universitas Telkom, SMAN 1 Dayeuhkolot, SMA/SMK Telkom, kantor-kantor bank, ruko-ruko, hingga kawasan elit seperti perumahan Batu Nunggal dan Podomoro.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa lokasi di sekitar Transmart Buahbatu merupakan kawasan yang aktif, heterogen, dan berunsur modern yang dapat menimbulkan adanya lingkungan yang cukup bersaing dalam kelas sosial. Selain hal tersebut, pertimbangan lainnya bahwa mall Transmart Buahbatulah yang paling dekat dengan tempat tinggal peneliti, jika dibandingkan dengan mall-mall lainnya yang ada di Kota Bandung. Untuk itu diharapkan peneliti dapat lebih mudah untuk mengumpulkan data-data serta informasi-informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu asal data yang diperoleh untuk penelitian. Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya sumber data yang jelas agar terhindar dari kesan spekulatif. Data itu sendiri ialah keterangan atau informasi terkait dengan variabel penelitian yang didapatkan dari responden atau informan yang diperlukan untuk membuat generalisasi empiris. Peneliti membagi sumber data menjadi dua kategori di bawah:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini, data ini langsung dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan dari responden. Responden di sini merupakan komponen penting dan mempunyai posisi utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 85) pada penelitian kualitatif, subjek penelitian tidak didasarkan pada populasi dan sample yang banyak. Subjek penelitian atau informan dipilih secara *purposive*, dan subjek tersebut bisa memberikan informasi yang mendalam dan tuntas sehingga dapat mengungkap persoalan pada penelitian.

Sumber data primer di sini didapatkan dari wawancara mendalam terhadap informan di lapangan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Wawancara dilakukan dengan berdasar pada pedoman wawancara. Informan memberikan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam bentuk penjelasan mengenai konsumerisme pengunjung Transmart dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja berperilaku konsumtif.

Selain itu, data Primer penelitian ini juga bersumber pada buku Masyarakat Konsumsi karya Jean Baudrillard. Pada penelitian ini teknik pengambilan sample memakai *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan dipilah-pilih terlebih dahulu. Orang-orang yang menjadi sample ialah orang yang dikira paling tau mengenai apa yang diharapkan peneliti. Sample dilakukan pada 15 remaja yang berkunjung ke

Transmart Buahbatu dan sering berkunjung ke Transmart Buahbatu minimal 3 kali dalam sebulan.

2. Data Sekunder

Selain data primer terdapat juga data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu berisikan informasi pendukung dan pelengkap. Data ini didapatkan secara teoritis, literatur atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya dari buku-buku, makalah, surat kabar, jurnal, majalah, artikel maupun website di internet yang mendukung pada penelitian ini.

E. Penentuan Informan

Pada penelitian berjenis kualitatif, informan merupakan komponen vital karena informan berfungsi untuk memberikan data dan juga informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Informan pada penelitian berjenis kualitatif dipahami sebagai sumber data, serta sebagai aktor yang ikut serta menentukan berhasil atau tidaknya penelitian atas data dan informasi yang diberikan oleh informan. Posisi informan dalam penelitian ini sangatlah penting, tidak hanya sekedar menerima respon, tetapi juga sebagai pemilik informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan berdasarkan pada pertimbangan dan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian supaya bisa menjawab persoalan pada penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian konsumerisme pengunjung Transmart Buahbatu yaitu berjumlah 15 orang, dengan kriteria informan sebagai berikut:

1. Berkunjung ke Transmart Buahbatu dengan minimal kunjungan tiga kali dalam sebulan.
2. Berusia remaja, baik remaja awal yang berkisar 10 hingga 13 tahun, remaja pertengahan dari 14 sampai 17 tahun, dan juga remaja akhir yang berusia 18 hingga 21 tahun.
3. Pengunjung yang menghabiskan waktunya di lingkungan Transmart Buahbatu.

4. Asal tempat tinggal, baik remaja yang tinggal di perkotaan maupun remaja yang tinggal di desa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah strategi guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting, karena guna meminimalisir ketidak validan pada data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah sentral pada penelitian, sebab inti dari penelitian ialah mendapatkan data. Maka, seseorang yang akan meneliti diwajibkan untuk dapat mengetahui teknik pengumpulan data. Jika seorang peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh informasi dan data yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam penelitiannya.

Pada penelitian berjenis kualitatif yang memakai metode studi kasus, maka pengumpulan data dilaksanakan dengan melihat kondisi alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dilakukan langsung pada sumber data primer dan yang paling berperan penting dalam memberikan informasi ialah peserta (*participation observation*), lalu penggalian data yang lebih dalam dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), dan untuk yang terakhir ialah dokumentasi atau studi kepustakaan dan juga berdiskusi dengan individu maupun kelompok yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian yang diangkat. Dalam melakukan observasi, peneliti berupaya memperoleh informasi terkait bagaimana realitas dari objek penelitian ini. Karena itu, peneliti akan memperoleh data-data yang terpercaya mengenai sebuah sikap, perilaku, kegiatan, kebiasaan serta interaksi dari beberapa remaja yang berkunjung ke Transmart Buahbatu. Peneliti akan ikut serta dalam aktivitas yang berlangsung serta berusaha untuk mengumpulkan data-data yang valid dan lebih akurat. Hal ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam maksud serta tujuan dari setiap remaja yang berkunjung ke Transmart Buahbatu. Pengumpulan data-data akan berakhir ketika sudah tidak ada lagi informasi baru,

seperti informasi yang telah didapatkan setara dengan data yang sebelumnya, dalam penelitian kualitatif disebut dengan data telah jenuh. Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Gordon E Mills dalam (Haris Herdiansyah, 2013: 131) Observasi atau pengamatan ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terfokus. Observasi diartikan sebagai proses mengamati atau mencermati juga merekam suatu perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan maupun kegiatan yang sedang diamati, individu maupun kelompok yang ada dalam lingkungan serta perilaku dan fenomena yang dimunculkan juga makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Haris Herdiansyah, 2013: 131).

Observasi ditekankan pada kegiatan memperhatikan dan mengamati secara akurat, menuliskan fenomena yang ada, dan menimbang relasi antara aspek pada fenomena yang terjadi. Hasil dari pengamatan tersebut, akan memperoleh data terkait sebuah persoalan, maka akan didapati pemahaman atau bisa juga sebagai alat *re-checking* atau pembuktian atas informasi dan data yang telah didapatkan sebelumnya. (Nana Syaodih, 2013: 220)

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan berguna untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai persoalan dalam penelitian. Observasi pada lingkungan sosial maupun organisasi akan menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks atau fenomena yang diteliti. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono 2017: 145) mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua yang sangat penting ialah proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono 2017: 226) observasi yaitu pondasi dari seluruh ilmu pengetahuan yang ada saat ini. Para ilmuwan hanya bisa mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan data, ialah fakta tentang kenyataan

dunia yang didapat lewat observasi. Data dan fakta itu dikumpulkan dan tak jarang dengan bantuan bermacam-macam sarana dan alat yang paling canggih, maka sesuatu yang sangat kecilpun (proton dan elektron) dan yang jauh sekali (bintang dan galaksi) bisa diobservasi. Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono 2017: 226) mengkategorikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Penjelasannya di bawah ini:

a. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Pada observasi jenis partisipatif, peneliti terlibat langsung pada aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi atau informan yang merupakan sumber data dalam penelitian. Sementara sedang melakukan observasi, peneliti juga ikut serta dalam apa yang sedang dilakukan oleh para informan serta ikut merasakan apa yang dirasa oleh sumber data. Dengan observasi jenis ini, data yang didapatkan akan cenderung murni, tajam, lengkap, hingga dapat mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap fenomena yang terjadi. Observasi ini digolongkan menjadi empat bagian, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

b. Observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*)

Dalam observasi ini, ketika melakukan pengumpulan data, peneliti akan terus-terang dan memberitahu informan bahwa peneliti melakukan pengamatan terhadap informan. Jadi mereka yang menjadi sumber data telah mengetahui sejak awal hingga akhir mengenai apa yang dilakukan peneliti. Namun pada saat-saat tertentu peneliti tidak harus berterus-terang dan melakukannya dengan tersamar, hal ini bertujuan untuk memperoleh jika ada suatu data dan informasi yang dibutuhkan merupakan data atau informasi yang masih dirahasiakan oleh informan. Kemungkinan apabila dilakukan secara terang-terangan, peneliti tidak akan diperbolehkan oleh sumber data untuk melakukan pengamatan.

c. Observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*)

Dalam penelitian berjenis kualitatif, observasi dilaksanakan dengan tidak berstruktur karena fokus kajian yang dibahas belum jelas arahnya. Nantinya fokus observasi akan berkembang dengan sendirinya, sejalan dengan observasi langsung. Jika penelitian telah jelas arahnya seperti dalam penelitian berjenis kuantitatif, maka observasi bisa dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dirancang secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Hal ini terjadi karena peneliti tidak tahu secara pasti mengenai apa yang akan diamatinya. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, namun hanya menggunakan berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2016: 67)

Sehingga di sini peneliti akan menggunakan observasi partisipan. Yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, meleburkan diri, berinteraksi secara langsung dan mengumpulkan data dalam kondisi atau lingkungan yang diobservasi. Mengingat bahwa peneliti sendiri adalah bagian dari partisipan, maka peneliti sebelumnya membuat materi dengan maksud agar sesuai dengan tujuan observasi. Saat menggunakan observasi partisipan ini, sembari melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh pengunjung Transmart Buahbatu agar dapat merasakan apa yang mereka rasakan. Maksudnya, pengamatan ini melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang akan menjadi sumber data penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.

Observasi partisipan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap situasi lingkungan di dalam Mall dan pengunjung Transmart Buahbatu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif dari hasil pengamatan langsung dan data yang didapatkan akan lebih riil, lengkap, tajam, terperinci, dan detail hingga sampai pada mengetahui ke tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari banyaknya cara dalam mengumpulkan informasi dan data. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2019: 317) wawancara ialah bertemunya seseorang untuk saling bertukar informasi dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab agar dapat diperoleh data sesuai dengan tujuan tertentu.

Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti mau melaksanakan studi pendahuluan guna mendapatkan persoalan yang akan diangkat, namun bisa juga apabila peneliti ingin mendapatkan informasi-informasi dari informan yang jauh lebih luas dan mendalam. Dengan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui apa-apa saja yang lebih mendalam dan luas mengenai permasalahan dalam menginterpretasikan kondisi dan situasi yang ada, yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi.

Biasanya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berjenis kualitatif lebih memprioritaskan pada teknik wawancara. Maka dari itu, peneliti dalam hal ini berlaku sebagai pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan mengenai persoalan yang diangkat kepada informan guna mendapatkan data dari informan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), adalah suatu proses ketika mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara informan dan peneliti, dengan atau tanpa pedoman wawancara, agar mendapatkan data yang asli, valid, serta terperinci. Metode ini digunakan berdasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti bukan hanya bisa mendapatkan apa yang diketahui dan dialami sumber data, namun juga dapat menggali lebih dalam informasi apa saja yang tersembunyi dalam diri setiap subjek penelitian. Kedua, apa yang menjadi pertanyaan terhadap informan bisa terkait dengan hal yang sifatnya lintas waktu, yaitu seperti pertanyaan yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan juga masa yang akan datang.

Dalam prakteknya peneliti akan ikut andil dalam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan remaja pengunjung Transmart Buahbatu dan berusaha untuk memperoleh data melalui wawancara terhadap remaja di Transmart Buahbatu tersebut. Metode wawancara dilakukan secara terbuka dan terarah dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisikan butir-butir pertanyaan yang nantinya diajukan kepada informan, berhadap-hadapan (*face to face*), secara mendalam (*in-depth interview*) dan juga pada kondisi dan situasi yang cukup bagus, misalnya seperti waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan wawancara.

3. Dokumentasi

Untuk penelitian yang menggunakan metode studi kasus, teknik dokumentasi memiliki manfaat dalam menambahkan rincian-rincian untuk mendukung informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber lain. Menurut Suharsimi Arikunot (2002: 149) dokumentasi ialah suatu kegiatan guna mendapatkan data mengenai data berupa transkrip, catatan, majalah, surat kabar, prasasti, buku, agenda dan lain-lain. Dokumentasi dibutuhkan untuk mendukung dan menunjang data serta informasi yang berhubungan dengan persoalan yang diangkat ini, kepustakaan juga sebagai acuan dalam menganalisis persoalan pada penelitian. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa metode dokumentasi ialah suatu cara dan juga metode pengumpulan data serta informasi yang didapat melalui dokumen yang ada dan catatan-catatan yang disimpan, baik itu berbentuk transkrip, buku, surat kabar, catatan harian, hasil rapat, dan majalah.

Metode dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara, sehingga data yg didapatkan oleh peneliti dari sumber data bisa dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder dengan membaca buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, skripsi ataupun tesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dan juga dengan berselancar di internet guna mendapatkan artikel dan jurnal ataupun data-data yang bisa membantu peneliti dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, hasil dari penelitian terlebih dahulu wajib melalui proses analisis data untuk membuktikan keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep versi Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 72) yang memiliki tiga alur, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, melakukan proses seleksi apa saja hal-hal yang pokok, menggolongkan serta mengelompokan, mengarahkan, lalu menyingkirkan data yang tidak terpakai, pengabstrakan, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari pola dan temanya, transformasi data kasar yang didapatkan di lapangan dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan ini reduksi data dimulai saat awal peneliti menentukan penelitian.

2. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data atau display data ialah menyajikan data baik dalam uraian singkat, bentuk tabel, bagan hubungan antara kategori, diagram, grafik dan lain-lain. Dalam jenis penelitian kualitatif, kebanyakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. (Adon Nasrullah Jamaludin, 2018: 116).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya sekaligus langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peninjauan ulang terhadap informasi dan data yang sudah didapatkan di lapangan serta kesimpulan bisa ditinjau baik dilihat sebagai makna maupun kebenaran yang dihasilkan dari data yang mesti diuji kebenarannya adalah merupakan validitasnya yang disepakati oleh subjek tempat penelitian dilakukan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dari data-data yang telah dikumpulkan, maka keabsahan data diperlukan untuk terjaminnya keakuratan data yang diperoleh. Langkah keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting, agar data yang didapatkan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan data yang tidak akurat akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya, jika data yang didapatkan valid maka akan menghasilkan penelitian yang benar. Teknik keabsahan data adalah suatu langkah dalam meminimalisir kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi merupakan salah satu cara yang paling banyak dilakukan dalam menjamin validitas data pada penelitian berjenis kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi:

- a. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari masing-masing informan. Apa dan bagaimana data yang didapatkan dari informan ke-1 dibandingkan dengan data yang didapatkan dari informan ke-2, begitu juga dengan informan ke-3 dan informan ke-4, dan seterusnya. Karena dalam realitasnya, seorang peneliti akan dihadapkan dengan berbagai macam data. Bahkan seringkali ada yang saling bertentangan dari data yang satu dengan lainnya. Dengan teknik inilah seorang peneliti bisa memastikan data mana yang valid dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan atau triangulasi sumber.
- b. Triangulasi teknik atau metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dengan teknik dan metode berbeda-beda yang dipakai dalam memperoleh data penelitian. Misalnya, data yang didapatkan dari hasil wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh dari observasi, data wawancara dibandingkan dengan dokumentasi, atau data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dengan data hasil dokumentasi. Dengan teknik ini, peneliti dapat menemukan data yang absah dan benar diantara kemungkinan kontradiksi data dan sebagainya.